Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa
P-ISSN 2088-9593 | E-ISSN 2774-3748
Vol. 13 No. 1 Maret 2023

Perencanaan Proses Pembelajaran *Taḥsīn* dan *Taḥfiẓ* al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Annajah Bekasi

Said Ali Al Musayyieb[1)], Endin Mujahidin[2)], Nesia Andriana[3)], Abas Mansur Tamam[4)], Hasbi Indra[5)]
[1,2,3,4,5)] Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
Email: [1)]*abuabdillahsaid@gmail.com*, [2)]*endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id*,
[3)]*nesia.andriana@uika-bogor.ac.id*, [4)]*abas@uika-bogor.ac.id*, [5)]*hasbi.indra@bogor-uika.ac.id*

https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol13.Iss1.380

ABSTRACT

This study aims to analyze the planning of the learning process of taḥsīn and taḥfiz Al-Qur'an in Annajah Bekasi Islamic Elementary School (SD), as well as the constraints in the learning process. The method used in this research is descriptive qualitative type. Primary data sources were taken from several respondents, namely school principals, curriculum departments, and representatives of taḥsīn and taḥfiẓ teachers randomly. Secondary data sources are from the Al-Qur'an, hadith, journals, books, and others. The background that prompted this research is that Annajah Bekasi Islamic Elementary School (SD) is an elementary level education institution that has serious concern for learning the Qur'an with the Nurul Bayan Method and the Asy-Syafi'i Method. The results of this study are: (1) the planning of the learning process for taḥsīn and taḥfiẓ Al-Qur'an in Annajah Bekasi Islamic Elementary School (SD) is generally neat and orderly according to the learning design model of Dick and Carrey (1985), which consists of 10 (ten) systematic learning steps, starting from identifying general learning objectives to designing and carrying out summative evaluations, and (2) some obstacles in the learning process of taḥsīn and taḥfiẓ Al-Qur'an in Annajah Bekasi Islamic Elementary School (SD), among others, that there are students who stammer in reading the Qur'an, lack mastery of the rules of recitation, do not recognize hijā'iyyah letters, and lack motivation in learning. The difference with previous studies is that the focus of the discussion in this research is more broadly related to the analysis of planning the learning process of taḥsīn and taḥfiẓ Al-Qur'an, as well as obstacles in the learning process at Annajah Bekasi Islamic Elementary School (SD) in under the auspices of the Ministry of Education and Culture by using the learning design model Dick and Carrey (1985) as an analytical knife, and the method used refers to the Nurul Bayan Method and the Asy-Syafi'i Method.

Keywords: *Learning; Planning; Taḥfiẓ Al-Qur'an; Taḥsīn.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfiẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi, serta kendala-kendala dalam proses pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif. Sumber data primer diambil dari beberapa responden yaitu kepala sekolah, bagian kurikulum, dan perwakilan guru *taḥsīn* dan *taḥfiẓ* secara random. Sumber data sekunder dari Al-Qur'an, hadis,

jurnal, buku, dan yang lainnya. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah bahwa Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang memiliki perhatian serius terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Nurul Bayan dan Metode Asy-Syafi'i. Hasil dari penelitian ini bahwa: (1) perencanaan proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi secara umum sudah rapi dan teratur sesuai dengan model desain pembelajaran Dick and Carrey (1985), yang terdiri dari 10 (sepuluh) langkah pembelajaran yang sistematis, dimulai dari mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran sampai mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif, dan (2) beberapa kendala dalam proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi antara lain bahwa peserta didik masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, tidak mengenal huruf-huruf *hijā'iyyah*, serta kurang motivasi dalam belajar. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bahwa fokus pembahasan pada penelitian ini lebih luas berkenaan dengan analisis perencanaan proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an, serta kendala dalam proses pembelajarannya di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi di bawah naungan Kemendikbud dengan menggunakan model desain pembelajaran Dick and Carrey (1985) sebagai pisau analisis, serta metode yang digunakan mengacu pada Metode Nurul Bayan dan Metode Asy-Syafi'i.

Kata Kunci: Pembelajaran; perencanaan; *taḥfīẓ* Al-Qur'an; *taḥsīn*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala macam disiplin ilmu pengetahuan. Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pembelajaran Al-Qur'an yang ideal sejatinya diberikan kepada anak sejak usia dini. Tujuannya adalah agar tumbuh kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan agar anak mampu memahami Al-Qur'an sejak dini. Pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh berhenti diberikan kepada anak dalam kondisi dan situasi apapun. Berbagai upaya untuk menghidupkan Al-Qur'an di antaranya adalah dengan menerapkan pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al Qur'an di madrasah, sekolah, masjid, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), pesantren, dan sebagainya (Lubis dkk., 2020).

Oleh karena itu, para ulama zaman dahulu, di antaranya adalah *al-Imām al-Syāfi'ī Rahimahullāh* beliau belajar Al-Qur'an pada usia dini sebelum belajar disiplin ilmu yang lainnya, sehingga beliau sudah hafal Al-Qur'an 30 (tiga puluh) juz pada usia 7 (tujuh) tahun (Rozi, 2021). Agar dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an, maka perlu belajar membacanya dengan benar

sesuai dengan tempat-tempat keluar huruf dan kaidah-kaidah tajwidnya. Membekali anak dengan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan sebagai pengantar dan agar menjadi pembuka jalan yang dapat memudahkan untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu yang lainnya (Muhsin, 2017).

Secara etimologi kata *taḥsīn* berasal dari bahasa Arab yang merupakan akar kata dari حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِيْنًا yang berarti membaguskan. Adapun *taḥsīn* secara terminologi ialah mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj* (tempat keluar) nya dan pelafalannya disertai dengan *ḥaq* huruf dan *mustaḥaq*nya (Amaliah dkk., 2021). Secara etimologi kata *taḥfiẓ* berasal dari bahasa Arab yang merupakan akar kata dari حَفَّظَ يُحَفِّظُ تَحْفِيْظًا yang berarti mendorong agar menghafalkan (Munawwir, 1997). Adapun kata *taḥfiẓ* secara terminologi ialah sebagaimana yang disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa kata hafal mengandung arti telah masuk ke dalam ingatan (berkenaan dengan materi pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala tanpa melihat buku. Menghafal (bentuk kata kerja) yang mengandung arti agar selalu ingat dengan berusaha meresap ke dalam pikiran (Penyusun, 1998).

Secara etimologi kata Al-Qur'an merupakan akar kata dari قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا yang berarti membaca (Munawwir, 1997). Adapun definisi Al-Qur'an secara terminologi adalah:

كَلاَمُ اللهِ تَعَالى الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاء وَالْمُرْسَلِيْنَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَاسِطَةِ الْأَمِيْنِ جِبْرِيْل عَلَيْهِ السَّلاَم الْمَكْتُوْبُ فِي الْمَصَاحِفِ، الْمَنْقُوْلُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ، الْمُتَعَبَّدُ بِتِلاَوَتِهِ، الْمَبْدُوْءُ بِسُوْرَةِ الْفَاتِحَةِ، الْمَخْتُوْمُ بِسُوْرَةِ النَّاسِ.

"Firman Allah Subḥānahu wa Ta'ālā sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas"(Kurnaedi, 2014)

Setiap muslim hendaklah memperhatikan ketika membaca Al-Qur'an, agar membacanya dengan *tartīl* (perlahan-lahan) sesuai dengan tempat-tempat keluar huruf dan kaidah-kaidah tajwidnya (Al Musayyieb dkk., 2022). Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Muzzammil ayat 4:

..... وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا

"….. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Al-Imām Ibnu Katsīr Rahimahullāh menegaskan agar membaca Al-Qur'an dengan *tartīl* (perlahan-lahan), sebab hal itu memudahkan dalam memahami dan merenunginya (Ibnu Katsīr, 2013).

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca yang lainnya, membaca Al-Qur'an mengumpulkan pahala yang luar biasa di sisi Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā*. Dari sahabat Abdullah bin Mas'ud *Raḍiyallāhu 'anhu* berkata, Rasulullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُوْلُ الم حَرْفٌ وَلكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ.

"Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan alif lām mīm itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lām satu huruf, dan mīm satu huruf" (Tirmidzī (al), 1996).

Di antara keutamaan penghafal Al-Qur'an adalah diumpamakan bersama para malaikat yang mulia dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dengan susah payah, maka dia mendapatkan dua pahala. Dari 'Aisyah *Raḍiyallāhu 'anhā* dari Nabi *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ

"Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia telah menghafalkannya adalah bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dengan susah payah, maka dia mendapatkan dua pahala" (Bukhārī (al), 1993).

Al-Imām Ibnu al-Jazarī Rahimahullāh mengatakan:

وَٱلْأَخْذُ بِالتَّجْوِيْدِ حَتْمٌ لَازِمُ، مَنْ لَمْ يُصَحِّحِ ٱلْقُرْآنَ آثِمُ، لِأَنَّهُ بِهِ ٱلْإِلٰهُ أَنْزَلَ، وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَ

"Hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah wajib, barangsiapa yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur'an ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an, dan demikian pula Al-Qur'an itu sampai kepada kita" (Kurnaedi & Jabal, 2012).

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa masih banyak umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an (Mujahidin dkk., 2020), sehingga mereka mengalami kesulitan menghafalnya dan memahami isi kandungannya, serta kendala-kendala yang lainnya dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keagamaan. Oleh sebab itu, hadirnya lembaga pendidikan tingkat dasar yang berupaya memberikan fasilitas kepada peserta didiknya untuk mempelajari Al-Qur'an lebih dini perlu diberikan apresiasi. Mereka tidak membiarkan peserta didiknya lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, kecuali sudah membekalinya dengan bacaan Al-Qur'an yang benar. Mempelajari Al-Qur'an tidak

berhenti pada tingkat membaca, melainkan harus dipelajari maknanya, diamalkan, dan didakwahkan kepada orang lain, sehingga fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk bisa terasa dan nyata (Yakin, 2019).

Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang memiliki perhatian serius terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Nurul Bayan yang berasal dari negara Mesir yang masih jarang diterapkan di tanah air Indonesia dan Metode Asy-Syafi'i. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun oleh guru agar peserta didik mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Bertalian dengan definisi tersebut, jika guru akan melaksanakan pembelajaran, maka guru harus menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran ini nantinya akan digunakan sebagai alat pemandu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, manakala melalui perencanaan yang baik pula, demikian itu yang diyakini oleh banyak ahli. Perencanaan yang dibuat sudah menentukan 50 % dari keberhasilan pembelajaran, demikian itu yang dinyatakan oleh salah satu pendapat. Oleh sebab itu, diyakini akan semakin baik proses pelaksanaan pembelajaran, apabila perencanaan pembelajaran yang dikembangkan semakin baik pula (Abidin, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perencanaan proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfiẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi, dan (2) menganalisis kendala-kendala dalam proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfiz* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang identik dengan judul penelitian yang dipilih oleh peneliti: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Verrial Nurul Aini Sugiono dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2020 dengan judul *"Implementasi Metode Nurul Bayan dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Taḥsīn Taḥfiẓ Al-Qur'an di Sekolah Taḥfiẓ SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang."* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan konsep *taḥsīn* Metode Nurul Bayan bagi para penghafal Al-Qur'an di Sekolah *Taḥfiẓ* SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang, (2) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Metode Nurul Bayan dalam meningkatkan kualitas bacaan para penghafal Al-Qur'an di Sekolah *Taḥfiẓ* SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang, dan (3) mendeskripsikan kerangka berpikir Metode Nurul Bayan bagi para penghafal Al-Qur'an di Sekolah *Taḥfiẓ* SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang (Sugiono, 2020).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maulida Khairina dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, tahun 2022 dengan judul *"Pembelajaran Taḥsīn dan Taḥfiẓ Al-Qur'an Pada*

Santriwati Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) memaparkan pembelajaran *taḥsīn* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, (2) memaparkan pembelajaran *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, dan (3) memaparkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin (Amalia, 2021).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Juraidah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, tahun 2022 dengan judul *"Pelaksanaan Program Taḥsīn dan Taḥfīẓ Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin."* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui proses pelaksanaan program *taḥsīn tilāwah* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin, (2) mengetahui proses pelaksanaan program *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin, dan (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan program *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin (Juraidah, 2022).

Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an. Perbedaannya adalah bahwa pada penelitian pertama hanya berfokus pada deskripsi konsep, evaluasi pembelajaran, dan kerangka berpikir Metode Nurul Bayan bagi para penghafal Al-Qur'an di Sekolah *Taḥfīẓ* SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang. Adapun fokus pembahasan pada penelitian peneliti lebih luas berkenaan dengan analisis perencanaan proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an, serta kendala-kendalanya dalam proses pembelajarannya di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi di bawah naungan Kemendikbud dengan menggunakan model desain pembelajaran Dick and Carrey (1985) sebagai pisau analisis.

Pada penelitian kedua berfokus pada pemaparan pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajarannya pada santriwati tingkat menengah di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin. Adapun perbedaan fokus pembahasan pada penelitian peneliti pada analisis perencanaan proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an, serta kendala-kendalanya dalam proses pembelajarannya pada peserta didik tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi. Sedangkan pada penelitian ketiga metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan program *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin mengadopsi dari Metode Ummi, berbeda dengan penelitian peneliti, dimana metode yang digunakan mengacu pada Metode Nurul Bayan dan Metode Asy-Syafi'i.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dengan uraian narasi. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengambilan data primer secara langsung ke lokasi penelitian bertalian dengan perencanaan proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfiẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) (Moloeng, 2009).

Sumber data primer diambil dari beberapa responden yaitu kepala sekolah, bagian kurikulum, dan perwakilan guru *taḥsīn* dan *taḥfiẓ* secara random. Adapun sumber data sekunder dari Al-Qur'an, hadis, jurnal, buku, dan yang lainnya. Selanjutnya sumber data primer dan sekunder yang telah dihimpun, baik temuan di lapangan pada obyek penelitian maupun kajian pustaka dianalisis dan disajikan secara naratif, sehingga dapat memberikan sumbangsih pemikiran, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfiẓ* Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi

Bersumber dari website hidayatunnajah.or.id bahwa Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah beralamat di Jl. Raya Pebayuran KM. 8 Desa Kertasari Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi 17710 Provinsi Jawa Barat yang didirikan di atas tanah wakaf dari Bapak H. Muhammad Yasin. Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah merupakan bagian dari satuan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Hidayatunnajah yang diresmikan pada tahun 2008. Selain Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah, di sana ada juga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Annajah, Taman Kanak-Kanak (TK) Annajah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annajah, Madrasah Aliyah (MA) Annajah, dan Sekolah Tinggi.

Berdasarkan data-data yang diberikan oleh Kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi (Ustaz Bani Suud, S.Pd.I.) bahwa visi Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah ialah "terwujudnya peserta didik yang terampil, mandiri, dan berwawasan global dengan berlandaskan akidah Islam." Adapun misi yang akan dilaksanakan ialah sebagai berikut: (1) menumbuhkan ketaatan dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, (2) mendidik peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an, (3) membangun akhlak yang mulia, (4) mendidik peserta didik untuk berprestasi, inovatif, dan kreatif, (5) mendidik peserta

didik untuk mencintai lingkungan, dan (6) membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: (1) tercapainya sarana prasarana sekolah yang representatif, (2) tercapainya pengelolaan pendidikan yang profesional, (3) terwujudnya pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, (4) peserta didik menunjukkan perilaku disiplin, religius, tangguh, dan bertanggungjawab, (5) peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, (6) peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dan memahami maknanya, (7) terwujudnya lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan, dan (8) peserta didik membudayakan praktek bebas dari perundungan dan berperan aktif dalam program pencegahan perundungan di sekolah.

b. Perencanaan Proses Pembelajaran Taḥsīn dan Taḥfīẓ Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi

Banyak program yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi, di antaranya adalah program *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan model desain pembelajaran Dick and Carrey (1985) untuk menganalisis data. Adapun langkah-langkah pembelajarannya meliputi: (1) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis peserta didik dan konteks pembelajaran, (4) merumuskan tujuan performansi (khusus) pembelajaran, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan pembelajaran, dan (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif (Aji, 2016).

Langkah-langkah model desain pembelajaran Dick and Carrey (1985) tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Tujuan Umum Pembelajaran

Berdasarkan data yang diberikan oleh Kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi (Ustaz Bani Suud, S.Pd.I.) bahwa tujuan umum pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi adalah: (1) peserta didik mampu mengenal huruf-huruf *hijā'iyyah*, (2) peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, (3) peserta didik mampu menulis *lafaẓ* Bahasa Arab sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar, (4) peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an pada usia dini secara *mutqīn* (kuat hafalan) dan benar, (5) peserta didik mampu memahami Al-Qur'an dengan

baik dan benar sesuai dengan pemahaman *salaf al-shālih*, dan (6) peserta didik mampu mempelajari agama pada usia dini.

Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran sangat penting sebagai dasar untuk menentukan langkah kedua dan ketiga yaitu apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di atas, maka bagian kurikulum dari Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi telah merumuskan tujuan umum pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan tujuan umum pembelajaran yang dirumuskan secara jelas dan spesifik akan memberikan keuntungan, baik bagi guru maupun peserta didik. Keuntungan bagi guru di antaranya ialah bisa mengatur metode, strategi, dan kegiatan instruksionalnya untuk mencapai tujuan umum pembelajaran tersebut. Adapun keuntungan bagi peserta didik di antaranya ialah bisa mengatur waktu dan lebih fokus perhatian pada tujuan umum pembelajaran tersebut (Aji, 2016).

2. Melakukan Analisis Pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, maka perlu dianalisis untuk mengenali keterampilan-keterampilan bawahan (*subordinate skills*). Agar peserta didik bisa mencapai tujuan umum pembelajaran tersebut, maka perlu menggunakan langkah ini sebagai sebuah prosedur dalam menentukan kompetisi yang harus dimiliki peserta didik, baik berupa aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif) (Saputra, 2020).

Dalam aspek pengetahuan (kognitif), peserta didik diharapkan mampu mengenal huruf-huruf *hijā'iyyah*, membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, menghafal Al-Qur'an pada usia dini secara *mutqīn* (kuat hafalan) dan benar, memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan pemahaman *salaf al-shālih*, dan mempelajari agama pada usia dini. Aspek keterampilan (psikomotorik), peserta didik diharapkan mampu menulis *lafaẓ* Bahasa Arab sesuai dengan kaidah. Sedangkan aspek sikap (afektif) meliputi rasa peduli, jujur, tanggung jawab, santun, gotong royong, toleransi, dan disiplin. Nilai utama karakter prioritas yang menjadi target pendidikan nasional ada lima, yaitu religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri. Karakter yang akan menopang nilai nasionalis adalah kedisiplinan (Andriana dkk., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan perwakilan guru *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi bahwa peserta didik memiliki modal dasar atau

kompetisi untuk dapat merealisasikan tujuan umum pembelajaran tersebut, baik berupa aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif).

3. Menganalisis Peserta Didik dan Konteks Pembelajaran

Analisis karakteristik peserta didik berupa sikap dalam aktivitas belajar, gaya belajar, dan kemampuan aktual yang dimiliki oleh peserta didik. Bersamaan dengan itu, juga perlu menganalisis konteks pembelajaran berupa tugas dan keterampilan yang dipelajari. Identifikasi tersebut perlu dilakukan agar kualitas individu peserta didik dapat diketahui, sehingga bisa dijadikan petunjuk dasar dalam pemilihan bahan ajar dan menyusun strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi (Ustaz Bani Suud, S.Pd.I.) bahwa kemampuan dasar peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi dalam pembelajaran Al-Qur'an cukup beragam. Ada yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang sedang, dan ada yang masih terbata-bata dan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan itulah kebutuhan yang harus dipenuhi peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi mengadakan program khusus untuk peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an agar bisa mengejar ketertinggalan dengan peserta didik yang lainnya. Adapun peserta didik yang cepat dalam pembelajaran Al-Qur'an bisa mengikuti program wisuda tahunan.

4. Merumuskan Tujuan Performansi (Khusus) Pembelajaran

Mengacu pada analisis pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan performansi atau tujuan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Tujuan Performansi Pembelajaran Al-Qur'an

No.	Kelas	Tujuan Performansi Pembelajaran Al-Qur'an
1.	I	Peserta didik mampu mengenal huruf-huruf *hijā'iyyah* dan pengenalan *harakāt* (belum masuk hafalan)
2.	II	Peserta didik mampu mengenal hukum *mad*, *tanwīn*, *sukūn*, dan hafal surat Al-Nas sampai surat Al-Fajr
3.	III	Peserta didik mampu mengenal *lām qamariyyah*, *tasydīd*, *lām syamsiyyah*, *mad lāzim*, *qalqalah*, dan hafal surat Al-Ghasyiyah sampai surat Al-Naba'

Diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya
Website Jurnal : *https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid*
DOI Jurnal : *https://doi.org/10.54214/alfawaid*

4.	IV	Peserta didik mampu mengenal ilmu tajwid, membaca dengan baik *basmalah* dan *istiādzah*, membaca dengan baik hukum *nūn sukūn* atau *tanwīn*, membaca dengan baik hukum *mīm* dan *nūn* ber*tasydīd*, membaca dengan baik hukum *mīm sukūn*, dan hafal surat Al-Mursalat sampai surat Al-Mulk
5.	V	Peserta didik mampu membaca dengan baik hukum *idghām*, hukum *mad*, hukum *rā'*, dan hafal surat Al-Tahrim sampai surat Al-Mujadilah
6.	VI	Peserta didik mampu mengenal dan mempraktekkan *makhārij al hurūf* dan sifat-sifatnya, serta *murāja'ah* hafalan juz 30, 29, dan 28

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian kurikulum Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi bahwa tujuan performansi atau tujuan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi telah dirumuskan dengan baik sesuai dengan analisis peserta didik dan konteks pembelajaran.

5. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian sebagai evaluasi hasil belajar yang dilandaskan pada tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Langkah ini sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi pembelajaran Al-Qur'an peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Imania & Bariah, 2019). Penilaian bisa berupa tes maupun non tes.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi (Ustaz Bani Suud, S.Pd.I.) bahwa penilaian pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi secara umum sudah sesuai dengan standar kompetensi pada tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penilaian lisan meliputi kelancaran dalam membaca, *al-tahajji* (mengeja) *lafaẓ* Bahasa Arab yang ada dalam buku ajar dengan baik dan benar, dan setoran hafalan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Adapun penilaian tulisan berupa menulis *lafaẓ* Bahasa Arab yang ada dalam buku ajar sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar maupun pengetahuan tentang ilmu tajwid.

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Data-data yang diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya dapat dikembangkan untuk menentukan strategi pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang pendidik mesti responsif melihat kondisi peserta didik dan memiliki sikap kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang selaras dengan dunia peserta didik (Tang, 2018). Strategi pembelajaran bisa dalam bentuk metode dan media pembelajaran yang digunakan. Seorang pendidik seyogyanya memiliki metode yang menarik dan menyenangkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga mudah dipahami dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan (Maryono, 2020).

Berdasarkan data yang diberikan oleh Kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi (Ustaz Bani Suud, S.Pd.I.) bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi adalah Metode Nurul Bayan. Metode ini memfokuskan pada *al-tahajji* (mengeja) huruf-huruf *hijā'iyyah*, hukum tajwid secara terperinci beserta *matan tuḥfah al-aṭfāl*. Metode ini berasal dari Mesir, penggagasnya adalah Syaikh Thariq Said - semoga Allah senantiasa menjaga beliau.

Sebenarnya metode ini cocok dipraktekkan untuk semua usia, mulai dari anak-anak usia 3 (tiga) tahun atau anak bisa berbicara, usia remaja, sampai orang tua dengan tahapan berbeda. Metode Nurul Bayan untuk anak usia dini memiliki tiga tahap sebagai berikut: (1) tahap *'allim bi al-qalam* yaitu silsilah belajar menulis dengan tahapan-tahapan yang menarik, di antaranya cara memegang alat tulis, membuat garis, lingkaran, bentuk-bentuk huruf, mewarnai, membuat huruf-huruf *hijā'iyyah*, dan menulis potongan ayat-ayat Al-Qur'an, buku ini mempunyai 7 (tujuh) jilid, sangat cocok untuk anak-anak mulai usia 3 (tiga) tahun, (2) tahap *hurūfunā al-'arabiyyah*, buku ini pelengkap pembelajaran menulis Metode Nurul Bayan dari silsilah *'allim bi al-qalam*, disusun dengan rapi dan bertahap sebagai latihan bagi anak-anak usia dini dalam menulis huruf-huruf *hijā'iyyah*, dan (3) Tahap *futuḥāt al-rahmān* jilid 1 dan 2 yaitu menampilkan sebagian dari hukum-hukum tajwid dengan pembelajaran yang mudah dan cocok untuk anak-anak usia dini disertai dengan latihan-latihan yang mudah, menarik, dan menyenangkan. Disajikan secara bertahap dengan ilmu tajwid untuk menguatkan pemahaman tajwid anak-anak.

Adapun Metode Nurul Bayan untuk semua usia memiliki empat tahap sebagai berikut: (1) tahap *fatḥ al-rahmān* yaitu memfokuskan dalam pengucapan huruf-huruf *hijā'iyyah* dengan fasih, *al-tahajji* (mengeja), *tartīl* (perlahan-lahan) sesuai dengan huruf dan tajwidnya, (2) tahap

al-bayān yaitu memfokuskan *al-tahajji* (mengeja) lebih detail, mempelajari hukum tajwid, *makhārij al-hurūf*, dan sifat-sifatnya dalam pengucapan huruf, serta menghafal *syahīd tuḥfah al-athfāl* pada setiap babnya, (3) tahap *fatḥ al-rahmān fī ta'līmi kalimāt Al-Qur'ān* yaitu memfokuskan dalam *al-tahajji* (mengeja) sebagian surat-surat Al-Qur'an, dan (4) tahap *maṭwiyyāt al-fatḥ al-rabbanī* yaitu lembar ringkasan *fatḥ al-rahmān* dan *al-bayān* yang ditampilkan dalam satu lembar inti pembelajaran Metode Nurul Bayan.

Metode Nurul Bayan ini merupakan metode terbuka, bisa diajarkan kepada siapa saja, dan siapa saja bisa mengajarkan metode ini dengan syarat berilmu tentang Al-Qur'an dan mengetahui sistem pembelajarannya tanpa harus mendapatkan sertifikat khusus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian kurikulum Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi bahwa Metode Nurul Bayan ini diterapkan di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi untuk kelas 1, 2, dan 3 yaitu buku *fatḥ al-rahmān* dengan menggunakan sistem klasikal dengan rincian kelas 1 sebanyak tiga kelas, kelas 2 sebanyak dua kelas, dan kelas 3 sebanyak dua kelas. Adapun untuk kelas 4, 5, dan 6 menggunakan Metode Asy-Syafi'i yaitu buku pembelajaran Al-Qur'an yang ditulis Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal dengan menggunakan sistem *ḥalaqah* dengan rincian kelas 4 sebanyak 2 (dua) *ḥalaqah*, kelas 5 sebanyak 2 (dua) *ḥalaqah*, dan kelas 6 sebanyak 2 (dua) *ḥalaqah* pula.

Alokasi waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an adalah 4 (empat) hari atau 8 (delapan) jam pelajaran dari hari Senin sampai Kamis yang bertempat di kelas dan di masjid. Hari Senin difokuskan untuk *taḥsīn*, hari Selasa dan Rabu difokuskan untuk setoran hafalan baru, dan hari Kamis difokuskan untuk *murōja'ah* hafalan lama. Adapun media pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi adalah berupa buku ajar *fatḥ al-rahmān*, buku ajar Metode Asy-Syafi'i, audio visual, papan tulis, dan alat peraga pembelajaran untuk pengenalan huruf-huruf *hijā'iyyah*. Secara umum bahwa strategi pembelajaran yang dikembangkan sudah cukup baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, baik itu dari sisi metode maupun media pembelajarannya.

7. Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran harus dipilih secara tepat, agar peserta didik mampu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara optimal (Romansyah, 2016). Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam rancangan strategi pembelajaran di atas bahwa buku ajar yang digunakan di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi adalah buku *fatḥ al-rahmān* untuk kelas 1, 2, dan 3, serta buku Metode Asy-Syafi'i untuk kelas 4, 5, dan 6.

Adapun bahan pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagaimana dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. Bahan Pembelajaran *Taḥsīn* dan *Taḥfīẓ* Al-Qur'an

No.	Kelas	Bahan Pembelajaran *Taḥsīn* dan *Taḥfīẓ* Al-Qur'an
1.	I	Mengenal huruf-huruf *hijā'iyyah* dan pengenalan *harakāt* (belum masuk hafalan)
2.	II	Mengenal hukum *mad*, *tanwīn*, *sukūn*, dan hafalan surat Al-Nas sampai surat Al-Fajr
3.	III	Mengenal *lām qamariyyah*, *tasydīd*, *lām syamsiyyah*, *mad lāzim*, *qalqalah*, dan hafalan surat Al-Ghasyiyah sampai surat Al-Naba'
4.	IV	Ilmu tajwid, membaca dengan baik *basmalah* dan *istiādzah*, membaca dengan baik hukum *nūn sukūn* atau *tanwīn*, membaca dengan baik hukum *mīm* dan *nūn* ber*tasydīd*, membaca dengan baik hukum *mīm sukūn*, dan hafalan surat Al-Mursalat sampai surat Al-Mulk
5.	V	Membaca dengan baik hukum *idghām*, hukum *mad*, hukum *rā'*, dan hafalan surat Al-Tahrim sampai surat Al-Mujadilah
6.	VI	Mengenal dan mempraktekkan *makhārij al-hurūf* dan sifat-sifatnya, serta *murāja'ah* hafalan juz 30, 29, dan 28

Tabel 3. Kandungan Global Kitab *Fatḥ al-Rahmān fī Ta'līmi Kalimāt Al-Qur'ān* (فتح الرحمن في تعليم كلمات القرآن)

٢٩ حرفا تنطق ب ٢٠ صوتا			
الحركات	بَ	بِ	بُ
المدود	باَ	بِيْ	بُوْ
التنوين	بًا	بٍ	بٌ
السكون		سَبْ	

Diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya
Website Jurnal : *https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid*
DOI Jurnal : *https://doi.org/10.54214/alfawaid*

الشدة مع الحركات	رَبَّ	رَبِّ	رَبُّ
الشدة مع المدود	سَبَّا	سَبِّيْ	سَبُّوْ
الشدة مع التنوين	رَبًّا	رَبٍّ	رَبٌّ
الحرف المشدد الموقوف عليه	تَبَّ		تَلَذُّ

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian kurikulum Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi bahwa bahan pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfiẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi telah dirumuskan dengan baik sesuai dengan analisis peserta didik dan konteks pembelajaran.

8. Mendesain dan Melakukan Evaluasi Formatif

Fungsi evaluasi formatif untuk mengidentifikasi hambatan dan permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran. Fungsi lainnya adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan utama evaluasi formatif adalah bukan untuk menentukan tingkat kemampuan anak, tetapi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun proses pelaksanaannya dilakukan secara berkala, baik di awal, tengah, maupun akhir proses pembelajaran (Sukardi, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi (Ustaz Bani Suud, S.Pd.I.) bahwa evaluasi formatif di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi dilakukan sebulan sekali yaitu mengevaluasi capaian masing-masing peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an selama satu bulan. Evaluasi formatif ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran selanjutnya, untuk mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Evaluasi formatif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Evaluasi lisan meliputi kelancaran dalam membaca, *al-tahajji* (mengeja) *lafaẓ* Bahasa Arab yang ada dalam buku ajar dengan baik dan benar, dan setoran hafalan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Adapun evaluasi tulisan dalam bentuk Penilaian Harian (PH) berupa menulis *lafaẓ* Bahasa Arab yang ada dalam buku ajar sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar maupun pengetahuan tentang ilmu tajwid.

Secara umum bahwa evaluasi formatif sudah didesain dengan cukup terstruktur, baik untuk mengidentifikasi hambatan dan permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran,

maupun untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

9. Merevisi Bahan Pembelajaran

Setelah evaluasi formatif dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh untuk memperbaiki strategi atau bahan pembelajaran yang belum sesuai. Kepala sekolah, wali kelas, dan guru pengampu bisa mengadakan rapat untuk mencari solusi dari masalah, hambatan, dan kekurangan yang ada untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi atau bahan pembelajaran yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi (Ustaz Bani Suud, S.Pd.I.) bahwa revisi bahan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi pernah dilakukan yaitu yang awalnya semua kelas menggunakan bahan pembelajaran dari Metode Asy-Syafi'i, kemudian direvisi dan dikembangkan menggunakan bahan pembelajaran dari Metode Nurul Bayan untuk peserta didik kelas bawah (1, 2, dan 3) serta menggunakan bahan pembelajaran dari Metode Asy-Syafi'i untuk peserta didik kelas atas (4, 5, dan 6).

Langkah yang dilakukan untuk merevisi bahan pembelajaran tersebut relevan, mengingat Metode Asy-Syafi'i lebih tepat diterapkan untuk peserta didik kelas atas (4, 5, dan 6). Sedangkan untuk peserta didik kelas bawah (1, 2, dan 3) lebih tepat menggunakan bahan pembelajaran dari Metode Nurul Bayan, karena metode pembelajarannya disajikan dengan lebih menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka.

10. Mendesain dan Melakukan Evaluasi Sumatif

Puncak dari model desain pembelajaran Dick and Carrey (1985) adalah evaluasi sumatif. Tujuan evaluasi sumatif adalah untuk memperoleh data sebagai alat ukur penguasaan capaian pembelajaran peserta didik terhadap materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi sumatif dilaksanakan jika seluruh materi pembelajaran telah selesai, misalnya berupa Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Sekolah (US), dan sebagainya. Evaluasi sumatif juga sebagai alat ukur untuk menentukan layak tidaknya peserta didik melanjutkan proses pembelajaran ke jenjang satu tingkat lebih tinggi (Arifin, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi (Ustaz Bani Suud, S.Pd.I.) bahwa evaluasi sumatif yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi juga berupa Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian

Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Sekolah (US). Secara umum bahwa evaluasi sumatif sudah didesain dengan cukup terstruktur, baik untuk memperoleh data sebagai alat ukur penguasaan capaian pembelajaran peserta didik terhadap materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, maupun sebagai alat ukur untuk menentukan layak tidaknya peserta didik melanjutkan proses pembelajaran ke jenjang satu tingkat lebih tinggi.

c. Kendala dalam Proses Pembelajaran *Taḥsīn* dan *Taḥfīẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi (Ustaz Bani Suud, S.Pd.I.) bahwa ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi di antaranya adalah bahwa peserta didik masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, belum mengetahui tanda baca, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, tidak mengenal huruf-huruf *hijā 'iyyah*, kurang motivasi dalam belajar, serta tidak percaya diri dan takut salah dalam membaca Al-Qur'an. Di samping itu, Metode Nurul Bayan juga merupakan metode yang berasal dari Mesir yang ketika diterapkan di Indonesia perlu banyak penyesuaian.

Beberapa hambatan dalam penerapan metode Nurul Bayan di antaranya yaitu ketidaksinergian antara orang tua di rumah dengan peserta didik yang berbeda dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami kebingungan dalam menerapkan ilmu yang didapatkannya dari sekolah. Orang tua juga belum memahami cara pengajaran Metode Nurul Bayan, sehingga perlu diadakan pelatihan terlebih dahulu.

Analisis peneliti bahwa adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi, di samping alokasi waktu yang belum ideal, disebabkan juga belum maksimalnya pembelajaran tambahan bagi para peserta didik yang terkendala tersebut. Solusinya adalah agar pembelajaran tambahan bagi para peserta didik yang terkendala tersebut lebih dimaksimalkan, juga diadakan pelatihan cara pengajaran Metode Nurul Bayan secara berkala untuk mensinergikan orang tua di rumah dengan ilmu yang didapatkan peserta didik di sekolah.

SIMPULAN

Perencanaan proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi sudah rapi dan teratur sesuai dengan model desain pembelajaran Dick and Carrey (1985), yang terdiri dari 10 (sepuluh) langkah pembelajaran yang sistematis, dimulai dari

mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran sampai mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif. Adapun kendala-kendala dalam proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam Annajah Bekasi antara lain bahwa peserta didik masih ada yang terbata-bata, tidak percaya diri, dan takut salah dalam membaca Al-Qur'an, belum mengetahui tanda baca, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, tidak mengenal huruf-huruf *hijā'iyyah*, serta kurang motivasi dalam belajar.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah bagaimana manajemen waktu yang ideal dalam proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an? bagaimana memaksimalkan pembelajaran tambahan bagi para peserta didik yang terkendala dalam proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīẓ* Al-Qur'an? bagaimana mensinergikan orang tua di rumah dengan ilmu yang didapatkan peserta didik di sekolah, terkait cara pengajaran Metode Nurul Bayan?.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2018). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. *Bandung: PT Refika Aditama*, 287.

Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, *1*(2). https://doi.org/10.23917/kls.v1i2.3631

Al Musayyieb, S. A., Sa'diyah, M., Al Kattani, A. H., Tamam, A. M., & Indra, H. (2022). Manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al Binaa Bekasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(3), 319–333. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7746

Amalia, N. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an Pada Usia Dewasa Berdasarkan Psikologi Perkembangan dan Neurosains. *Institut PTIQ Jakarta*.

Amaliah, S., Mujahidin, E., & Rahman, I. K. (2021). Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Quran Untuk Remaja di Ma'had Kareem Bil-Quran. *Tadbir Muwahhid*, *5*(1), 9–26. https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.4057

Andriana, N., Hafidhuddin, D., & Mujahidin, E. (2021). Indikator sikap karakter disiplin siswa berbasis hadis-hadis Bukhari dan hierarkinya menurut Wali Kelas SDIT di Jakarta. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(3), 467–480. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5523

Arifin, Z. (2009). Evaluasi Pembelajaran. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 36.

Bukhārī (al). (1993). Ṣhahīh al-Bukhārī. *Damaskus: Dār Ibn Katsīr*, 1882–1883.

Ibnu Katsīr. (2013). Tafsīr Al-Qur'ān Al-Aẓīm. *Al-Azhar Kairo: Al-Dār al-'Ālamiyyah li al-Nasyri wa al-Tauzī,'* 636.

Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, *5*(1), 31–47. https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445

Juraidah. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Banjarmasin. *UIN Antasari Banjarmasin*.

Kurnaedi, A. Y. (2014). Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i. *Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i*, 3.

Kurnaedi, A. Y., & Jabal, N. S. (2012). Metode Asy-Syafi'i. *Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i*, iv.

Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *4*(2), 513–525. https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275

Maryono, M. (2020). Kajian Hadis Nabi dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Hasil Pembelajaran dalam Hadis Sammillāh wa Kul Biyamīnika Riwayat ʿUmar bin Abī Salamah). *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa*, *10*(1), 121–138. https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol10.Iss1.97

Moloeng, L. J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 186.

Muhsin, A. (2017). Pengaruh TPA Terhadap Peningkatan Program Tahfidz Quran di SMP Islam Tsamrotul Huda Sidoharjo Gedeg Mojokerto. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *1*(2), 215–224. https://doi.org/10.30736/kuttab.v1i2.114

Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *14*(1), 26–31. https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216

Munawwir, A. W. (1997). Kamus Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia. *Surabaya: Pustaka Progressif*.

Penyusun, T. (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Jakarta: Balai Pustaka*, 291.

Romansyah, K. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, *XVII*(2), 59–66.

Rozi, F. (2021). Pemikiran Mazhab Fiqh Imam Syafi'i. *Hakam: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam*, *5*(2), 91–101. https://doi.org/10.33650/jhi.v5i2.3502

Saputra, M. A. H. (2020). Desain Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Model Dick and Carey di Madrasah Diniyyah Daruttaqwa Gresik. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *16*(1), 32–54.

Sugiono, V. N. A. (2020). Implementasi Metode Nurul Bayan dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Tahsin Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Tahfiz SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Sukardi. (2008). Evaluasi Pendidikan, Prinsip, dan Operasionalnya. *Jogjakarta: Bumi Aksara*, 58.

Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, *7*(1), 717–740. https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173

Tirmidzī (al). (1996). Sunan al-Tirmidzī. *Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmīy*, 33.

Yakin, M. C. (2019). Studi Hadīth "Sebaik-Baik Kalian Adalah yang Belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya" dalam Perspeftif Naql. *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa*, *9*(2), 92–105. https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol9.Iss2.60